

**PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER DI MTs
NEGERI MANTINGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**



NASKAH ARTIKEL PUBLIKASI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah) Fakultas
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Oleh:

Hima Zuhria

NIM: G000100022

NIRM: 10/X/02.2.1/T/5062

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2014**

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini Pembimbing Skripsi/Tugas Akhir:

Nama : Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing I

Nama : Drs. M. Darojad Ariyanto, M.Ag.

Sebagai : Pembimbing II

Telah membaca dan mencermati naskah Artikel Publikasi Ilmiah yang merupakan ringkasan Skripsi (Tugas Akhir) dari mahasiswa:

Nama : Hima Zuhria

NIM : G000100022

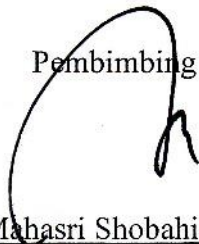
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN
KARAKTER DI MTs NEGERI MANTINGAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014)

Naskah Artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Pembimbing I



Dra. Mahasri Shobahiya, M.Ag.

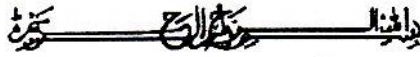
Pembimbing II



Drs. M. Darojad Ariyanto, M.Ag.

SUR AT PERNYATAAN

PUBLIKASI ILMIAH



Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Hima Zuhria
NIM/NIRM : G000100022/ 10/X/02.2.1/T/5062
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis : Skripsi
Judul : PERAN GURU AGAMA DALAM PEMBINAAN KARAKTER
DI MTs NEGERI MANTINGAN TAHUN PELAJARAN
2013/2014

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih medikan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada Perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini ssaya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surakarta, 5 Juni 2014

Yang menyatakan

(Hima Zuhria)

ABSTRAK

Karakter merupakan sifat dasar yang ada pada setiap individu. Setiap manusia diberi kelebihan dan kekurangan oleh Allah swt. berupa akal dan bimbingan agama agar menjadi manusia makhluk Allah yang paling sempurna. Akan tetapi di era global seperti saat ini, nilai-nilai karakter semakin hilang, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk mengembalikan nilai-nilai karakter tersebut. Dalam dunia pendidikan, guru, khususnya guru agama memiliki tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan generasi yang berkarakter baik.

Dalam penelitian ini masalah yang dikaji adalah peran guru agama dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri Mantingan. Tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan peran guru agama dalam pembinaan karakter siswa di MTs Negeri Mantingan.

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini yaitu untuk menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan, khususnya tentang peran guru agama dalam pembinaan karakter siswa. Sedangkan manfaat praktisnya yaitu untuk memberikan masukan kepada guru agama khususnya dan lembaga pendidikan MTs Negeri Mantingan pada umumnya juga MTs lainnya, untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan dalam membina karakter siswa.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat disimpulkan bahwa peran guru agama di MTs Negeri Mantingan dalam pembinaan karakter siswa sebagai korektor, yaitu guru mengawasi tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak baik, guru agama MTs Negeri Mantingan selalu tegas menegur dan menasehati; inspirator, yaitu guru memberikan petunjuk yang baik untuk kemajuan belajar anak didik; informator, yaitu guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan anak didik; organisator, yaitu guru agama mengorganisasikan guru lainnya untuk membina karakter siswa; motivator, yaitu guru mendorong siswa supaya giat belajar; inisiator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran; fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas untuk kemudahan belajar siswa; pembimbing siswa dengan membekali ilmu agama agar memiliki akhlak yang baik; demonstrator, yaitu guru memperagakan materi yang tidak cukup dijelaskan melalui ceramah; pengelola kelas yaitu guru mengelola fasilitas kelas supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan mediator, yaitu guru menyampaikan dan menjadi media informasi kepada anak didik sejelas-jelasnya. Di samping itu, guru agama di MTs Negeri Mantingan juga berperan sebagai supervisor, yaitu sebagai pengawas terhadap kelancaran jalannya pembinaan karakter; dan sebagai evaluator, yaitu guru agama menilai kegiatan pembinaan karakter serta selalu berusaha memperbaiki kegiatan dalam rangka pembinaan karakter.

Kata Kunci: Peran Guru Agama, Pembinaan Karakter

PENDAHULUAN

Ada indikasi kuat mengenai hilangnya nilai-nilai luhur yang melekat pada bangsa Indonesia, seperti kejujuran, kesantunan, dan kebersamaan. Hal itu menjadikan keprihatinan bangsa. Oleh karena itu, harus ada usaha untuk menjadikan nilai-nilai itu kembali menjadi karakter yang bisa dibanggakan di hadapan bangsa lain. Di sinilah pendidikan agama menjadi sangat penting untuk menjadi pijakan dalam pembinaan karakter siswa, mengingat tujuan akhir dari pendidikan agama tidak lain adalah terwujudnya akhlak atau karakter mulia.

Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti itu berarti karakter

identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan, misalnya dari keluarga pada masa kecil, dan juga bawaan sejak lahir.¹ Upaya yang bisa dilakukan untuk pembinaan karakter siswa di sekolah di antaranya adalah dengan memaksimalkan fungsi mata pelajaran pendidikan agama di sekolah.

Pembinaan karakter siswa oleh guru berarti berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dalam rangka pembentukan karakter siswa. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai,

¹ Dhoni Koesoema, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm.80.

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.² Dengan demikian guru memiliki tanggung jawab besar dalam menghasilkan generasi yang berkarakter, berbudaya, dan bermoral.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Mantingan termasuk sekolah yang unggul dan dikenal memiliki banyak kegiatan pembinaan dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. MTs Negeri Mantingan dapat dikatakan berhasil dalam membina siswa-siswinya menuju karakter yang baik, di antaranya dalam hal kedisiplinan dan kesantunan. Berangkat dari uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di MTs Negeri Mantingan dengan judul *Peran Guru*

Agama dalam Pembinaan Karakter Siswa di MTs Negeri Mantingan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti, yaitu bagaimana peran guru agama di MTs Negeri Mantingan dalam pembinaan karakter siswa MTs Negeri Mantingan?

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk Mendeskripsikan peran guru agama di MTs Negeri Mantingan dalam pembinaan karakter siswa MTs Negeri Mantingan.

Berikut penelitian yang berkaitan dengan pembinaan karakter yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya,

² Undang-Undang RI No. 14 tahun 2012 tentang *Guru dan Dosen* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 32.

di antaranya Maulana Effendi dalam skripsinya yang berjudul *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali*, menyimpulkan bahwa terdapat 3 (tiga) pendekatan untuk membentuk karakter siswa melalui pendidikan akhlak, di antaranya adalah: (a) Pendekatan *moral knowing*, yaitu penerapan nilai-nilai akhlak melalui pelajaran akhlak; (b) Pendekatan *moral feeling*, yaitu sikap atau rasa butuh nilai-nilai akhlak melalui kegiatan Hizbul Wathan, baca Tulis Al-qur'an, Jum'at pembinaan; dan (c) Pendekatan *moral doing*, yaitu keberhasilan penanaman akhlak tersebut dalam kegiatan sehari-hari dengan harapan siswa dapat menerapkan nilai-nilai yang telah diberikan melalui pelajaran dan

kegiatan sekolah,³ Miswanto dalam skripsinya yang berjudul *Upaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Anak (Study Kasus di Salafiyah Ula Study Center Bin Baz Karanggayam Piyungan Bantul Yogyakarta)*, menyimpulkan bahwa pendidikan pesantren Salafiyah Ula Study Center Bin Baz Karanggayam Piyungan Bantul Yogyakarta telah mampu berperan dalam membentuk karakter santri. Bentuk upaya yang dilakukan adalah dengan pendidikan partisipatif, baik dalam pembinaan formal maupun non formal, yang memiliki tujuan untuk membekali dan membina santri menjadi pribadi muslim yang sempurna, di antaranya melalui: (a) Pemberian pondasi aqidah yang lurus, maka diajarkan materi Tauhid; (b) Menanamkan

³Maulana Effendi, *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali* (Surakarta: UMS, 2013), *Unpublished*.

gemar beribadah dengan dalam skripsinya dengan judul membiasakan ibadah amaliyah *Pendidikan Karakter Melalui Agama*, dengan praktek langsung seperti menyimpulkan bahwa di dalam shalat jamaah; dan (c) Diadakan agama sesungguhnya terkandung program pendukung dengan muatan pendidikan karakter yang memberikan nasihat dan agenda menyeluruh dan sangat sistematis. program berkala,⁴ Arini Widyowati Ibadah-ibadah yang dilakukan dalam skripsinya yang berjudul mampu membentuk kognitif, afektif, *Pendidikan Karakter Masalah dan konasi manusia.*⁶ *Hambatan Kompetensi Guru dan* Guru agama adalah seseorang *Pengembangannya di Lingkungan* yang mengajar dan mendidik agama *Sekolah*, menyimpulkan bahwa Islam dengan membimbing, keberhasilan pendidikan tidak dapat menuntun, memberi tauladan dan dilepaskan dari peran guru dalam membantu mengantarkan anak kegiatan belajar mengajar. Guru yang didiknya ke arah kedewasaan jasmani berkualitas seharusnya memiliki dan rokhani.⁷ empat kompetensi, yaitu kompetensi Peran guru agama Islam di paedagogik, kompetensi profesional, antaranya kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial,⁵ Suwanto Yuwono

⁴Miswanto, *Upaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Anak (Study Kasus di Salafiyah Ula Study Center Bin Baz Karanggayam Piyungan Bantul Yogyakarta)* (Surakarta: UMS, 2012), *Unpublished*.

⁵Arini Widyowanti, *Pendidikan Karakter Masalah Hambatan Kompetensi Guru dan Pengembangannya* (Surakarta: UMS, 2011), *Unpublished*.

⁶Suwanto Yuwono, *Pendidikan Karakter Melalui Agama* (Surakarta: UMS, 2011), *Unpublished*.

Adalah sebagai: korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.⁸

Empat kompetensi yang harus dimiliki guru, di antaranya adalah: kompetensi *ṣiddīq*, kompetensi amanah, kompetensi *faṭānah*, dan kompetensi *tablīg*.⁹ Empat kompetensi di atas harus dimiliki oleh seorang guru untuk melaksanakan tugas pengajaran dan pembinaan.

Pembinaan yaitu suatu kegiatan memberi bimbingan, bantuan, tuntunan, dan pertolongan.¹⁰

Adapun karakter adalah kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi.¹¹

Dari uraian tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembinaan karakter adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas mental atau moral.

Tujuan pembinaan karakter yaitu membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi, yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila.¹²

Nilai-nilai karakter yang harus dikembangkan siswa menurut Kementerian Pendidikan Nasional

⁷Zuhairini, *Sejarah Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm. 45.

⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 43-48.

⁹Zainal Aqib, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter* (Bandung: Yrama Widya, 2011), hlm. 81.

¹⁰Thohirin. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2007), hlm. 16.

adalah sebagai berikut: Nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan diri sendiri; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan sesama; nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan lingkungan dan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan kebangsaan.¹³

Upaya pembinaan karakter yang dapat dilaksanakan terdiri atas beberapa program, di antaranya melalui pembinaan sikap beragama, pembinaan sikap tanggung jawab sosial, program kecakapan hidup, Pengamalan.¹⁴

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif yang

pada hakekatnya adalah “mengamati orang dalam kehidupan sehari-hari dalam situasi wajar, berinteraksi bersama mereka, melakukan wawancara dan berusaha memaknai bahasa, kebiasaan dan perilaku yang berhubungan dengan fokus penelitian”.¹⁵

Tempat yang digunakan penelitian ini adalah di MTs Negeri Mantingan, sedangkan subjek penelitian ini adalah guru agama dan siswa kelas VII dan VIII MTs Negeri Mantingan.

Metode analisis yang digunakan yaitu Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu proses analisis data, baik ketika mengumpulkan data maupun setelah pengumpulan data dilakukan melalui

¹¹Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 4.

¹²*Ibid.*, hlm. 30.

¹³*Ibid.*, hlm. 32-35.

langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pada waktu pengumpulan data, peneliti melakukan *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti itu benar-benar ada.
2. Reduksi data, peneliti mengubah hasil wawancara, observasi, dan hasil dokumentasi menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing.
3. *Display data*, peneliti mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks.
4. Kesimpulan sekaligus verifikasi yang merupakan tahap akhir dalam

rangkaian analisis data kualitatif

menurut model interaktif.¹⁶

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Guru agama adalah seorang yang memiliki tugas paling banyak dibanding guru umum lainnya, karena selain menyampaikan materi pelajaran guru agama juga harus memberikan pembinaan akhlak serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.

Terdapat beberapa peranan yang dilakukan oleh guru agama di MTs Negeri Mantingan, yaitu sebagai berikut:

1. Penyampai Materi

Guru agama MTs Negeri Mantingan menyampaikan materi

¹⁴Hamdani Hamid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), hlm. 154-158.

¹⁵Lexy. J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 31.

¹⁶Milles Huberman dalam Herdiansyah Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 165.

pelajaran dan memberikan pengetahuan yang seluas-luasnya kepada anak didik hingga anak didik merasa paham dengan menggunakan metode sehingga siswa mendapatkan pencerahan demi kemajuan belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah mengenai peran guru agama, yaitu berperan sebagai inisiator (pemberi petunjuk dalam belajar), informator (penyampai materi), motivator (pemberi motivasi), inisiator (pencetus ide), fasilitator (penyedia fasilitas), demonstrator (memeragakan materi), pengelola kelas, dan mediator (penyedia media pembelajaran).

2. Korektor

Guru agama di MTs Negeri Mantingan tidak hanya bertugas

pembelajaran yang menarik, sehingga siswa merasa termotivasi dalam belajar. Materi yang tidak cukup disampaikan dengan ceramah, seperti materi taharah, menyampaikan pelajaran agama, tetapi juga memperhatikan tingkah laku siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, guru membedakan antara yang baik dan yang buruk, mengingatkan siswa apabila berbuat yang tidak benar, mengajak siswa untuk berbuat hal yang positif. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa guru agama berperan sebagai korektor.

3. Pembimbing

Guru agama di MTs Negeri Mantingan membimbing siswanya dengan membekali ilmu keagamaan sebagai pedoman

dalam menjalani hidup. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah, bahwa peran guru agama adalah sebagai pembimbing.

4. Organisator

Guru agama mengorganisasikan guru pelajaran lainnya untuk bersama-sama membina karakter siswa MTs Negeri Mantingan, sehingga pembinaan karakter tidak hanya dilakukan dan menjadi tanggung jawab guru agama saja, namun juga diimbangi oleh guru pelajaran lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip pada Bab II halaman 8, bahwa peran guru agama adalah sebagai organisator.

5. Supervisor

Peran guru agama sebagai supervisor berarti guru agama MTs

Negeri Mantingan mengawasi proses pembelajaran maupun kegiatan di MTs Negeri Mantingan, khususnya dalam hal kegiatan pembinaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip pada Bab II halaman 10, bahwa peran guru agama adalah sebagai supervisor.

6. Evaluator

Guru Agama mengevaluasi jalannya pembinaan karakter di MTs Negeri Mantingan. Guru agama bersama dengan guru lainnya selalu melakukan perbaikan dalam membina siswanya agar memiliki karakter yang baik. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah sebagaimana dikutip pada Bab II halaman 10, bahwa peran guru agama adalah sebagai evaluator.

Guru agama di MTs Negeri Mantingan sudah memenuhi syarat sebagai guru yang profesional karena kualifikasi akademiknya lulusan S1 Pendidikan Agama Islam. Selain itu, guru agama di MTs Negeri Mantingan telah menguasai ajaran agama Islam, berwibawa, dapat menjadi tauladan bagi siswanya, memiliki komitmen dan konsisten dalam menjalankan amanahnya untuk menjadi seorang pendidik, sabar, cerdas, dan selalu bekerja keras untuk mewujudkan visi dan misi yang ada di MTs Negeri Mantingan. Hal ini sesuai dengan pendapat Furqon, bahwa terdapat beberapa kompetensi yang harus dimiliki guru agama, antara lain: (a) Kompetensi *ṣiddīq*; (b) Kompetensi amanah; (c) Kompetensi *faṭānah*; dan (d) Kompetensi *tablīg*.

Adapun upaya pembinaan

karakter yang dilakukan oleh guru agama MTs Negeri Mantingan di antaranya:

1. Pembinaan agama

Pembinaan agama yang dilakukan oleh guru agama di MTs Negeri Mantingan adalah dengan memaksimalkan dalam penyampaian materi PAI. Selain itu, guru agama memberikan pembinaan agama siswa MTs Negeri Mantingan dengan membiasakan membaca surat pendek dan *asmāul ḥusnā* 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Siswa juga diwajibkan untuk melaksanakan shalat *ḍuḥā* dan shalat *ẓuhur* berjamaah. berpuasa sunnah di hari Senin dan Kamis, menutup aurat dan hafalan juz ‘amma. Amalan-amalan tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari demi

terwujudnya karakter yang dilandasi dengan nilai-nilai keagamaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Hamdani, bahwa upaya pembinaan karakter melalui pembinaan agama, yaitu dengan memberikan pelajaran aqidah melalui membaca al-Qur'an dan al-Hadits, dengan mempelajari tafsir dan maknanya, serta melalui program pengamalan. Seluruh kegiatan keagamaan tersebut dilakukan dengan tujuan untuk membentuk nilai-nilai karakter ketuhanan sesuai dengan nilai karakter yang dikembangkan oleh Kemendiknas.

2. Pembinaan sosial

Pembinaan sosial merupakan pembiasaan berbuat baik kepada sesama, seperti dengan membiasakan 3S, yaitu senyum, salam, dan sapa. Siswa MTs

Negeri Mantingan diajarkan untuk disiplin, patuh pada peraturan, saling menghormati dan menyayangi. Pembinaan sosial juga diberikan dalam kegiatan sekolah, seperti pramuka, PMR, drum band, dan kerja bakti. Kerja bakti diadakan untuk menciptakan suasana asri di lingkungan sekolah. Seluruh kegiatan pembinaan sosial tersebut dilakukan demi terwujudnya karakter yang baik dengan sesama dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Hamdani, bahwa pembinaan sikap tanggung jawab sosial merupakan perbuatan mendidik dengan memberikan teladan, membina, mengarahkan dan menuntun ke arah tujuan pendidikan Islam. Pembinaan sosial dilakukan untuk membentuk karakter baik terhadap sesama dan

lingkungan sesuai dengan nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas.

3. Program kecakapan hidup

Program kecakapan hidup diberikan kepada siswa-siswi MTs Negeri Mantingan agar memiliki *soft skill* atau keterampilan untuk bekal kehidupan mendatang, seperti keterampilan kewirausahaan, kegiatan drum band, hadrah, qira'ah, dan olah raga. Program kecakapan diadakan supaya siswa terbentuk menjadi pribadi yang cakap, mandiri, bekerja keras, bertanggung jawab, dan kreatif. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamid Hamdani, bahwa program kecakapan hidup bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sesuai karakteristik, emosional, dan spiritual dalam menghadapi peranannya pada

masa yang akan datang secara menyeluruh. Program kecakapan hidup diberikan untuk mewujudkan nilai-nilai karakter menurut Kemendiknas, yaitu nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan dirinya sendiri, seperti jujur, bertanggung jawab, bergaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, berjiwa wirausaha, berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif, mandiri, ingin tahu, dan cinta ilmu.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Peran guru agama di MTs Negeri Mantingan dalam pembinaan karakter siswa sebagai korektor, yaitu guru mengawasi tingkah laku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah, apabila terdapat siswa yang berperilaku tidak baik,

guru agama MTs Negeri Mantingan selalu tegas menegur dan menasehati; inspirator, yaitu guru memberikan petunjuk yang baik untuk kemajuan belajar anak didik; informator, yaitu guru memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan sesuai dengan kebutuhan anak didik; organisator, yaitu guru agama mengorganisasikan guru lainnya untuk membina karakter siswa; motivator, yaitu guru mendorong siswa supaya giat belajar; inisiator, yaitu guru sebagai pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran; fasilitator, yaitu guru menyediakan fasilitas untuk kemudahan belajar siswa; pembimbing siswa dengan membekali ilmu agama agar memiliki akhlak yang baik; demonstrator, yaitu guru

memperagakan materi yang tidak cukup dijelaskan melalui ceramah; pengelola kelas yaitu guru mengelola fasilitas kelas supaya proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan mediator, yaitu guru menyampaikan dan menjadi media informasi kepada anak didik sejelas-jelasnya. Di samping itu, guru agama di MTs Negeri Mantingan juga berperan sebagai supervisor, yaitu sebagai pengawas terhadap kelancaran jalannya pembinaan karakter; dan sebagai evaluator, yaitu guru agama menilai kegiatan pembinaan karakter serta selalu berusaha memperbaiki kegiatan dalam rangka pembinaan karakter.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan mengenai peran guru agama dalam pembinaan karakter siswa

di MTs Negeri Mantingan, secara keseluruhan guru MTs Negeri Mantingan telah melakukan peranannya sebagai guru dengan baik, maka kebaikan itu perlu dipertahankan dan ditingkatkan demi kemajuan MTs Negeri Mantingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Doni, Koesoema A. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Effendi, Maulana. 2013. *Peran Pendidikan Karakter dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambu Boyolali*. Skripsi: UMS.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamid, Hamdani. 2012. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Haris, Herdiansyah. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Miswanto. 2012. *Upaya Pesantren dalam Pembentukan Karakter Anak (Study Kasus di Salafiyah Ula Study Center Bin Baz Karanggayam Piyungan Bantul Yogyakarta)*. Skripsi: UMS.
- Moleong, Lexy, J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Thohirin. 2007. *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2012. *Guru dan Dosen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widyowati, Arini. 2011. *Pendidikan Karakter Masalah Hambatan Kompetensi Guru dan Pengembangannya di Lingkungan Sekolah*. Skripsi: UMS.
- Yuwono, Suwanto. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Agama*. Skripsi: UMS.
- Zuhairini. 1994. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.